



**THE ROLE OF SCHOOL LIBRARIES IN SUPPORTING
DISTANCE EDUCATION: A NARRATIVE REVIEW**

**PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENDUKUNG
PENDIDIKAN JARAK JAUH: SEBUAH TINJAUAN NARATIF**

Literature Study
Studi Literatur

Annisa Dwi Fajriyah , **Rully Khairul Anwar**, **Siti Chaerani Djen Amar**, **Evi Nursanti Rukmana**

* Universitas Padjajaran, Indonesia

ABSTRACT

Background: Library are one of the important supporting factors in the world of education, both direct education and distance education because they play a role in providing learning resources. School libraries in distance education have roles that must be implemented and maximized so that the continuity of learning does not become difficult.

Purpose: This research focuses on the purpose of knowing the role of school libraries in supporting distance education through the analysis of providing access to learning resources, increasing students' literacy interest, and providing digital services.

Method: This research uses a narrative literature review method from references related to the topic of the role of school libraries in supporting distance education with the number of main references analyzed as many as six references.

Findings: The results show that school libraries have an important role to play in supporting distance education. School libraries need to provide digital learning resources to sustain distance education. In addition, the library plays a role in increasing students' literacy interest through interactive programs and online discussion tools. Services in school libraries also need to be adapted to digital services that can be accessed anytime by learners.

Conclusion: School libraries play a crucial role in distance education by providing access to digital learning resources, improving learner literacy, and providing digital services that facilitate the learning process. Future research could focus on the development of inclusive digital infrastructure, collaboration with online platforms, and access solutions in remote areas for education equity.

Keyword: scientific publication, information literacy model, the big 6, publication reputation

INFO ARTICLE

Received: 17 April 2025
Accepted: 23 May 2025
Published: 24 June 2025

Correspondence:
Name: Annisa Dwi Fajriyah
Email:
annisa23024@mail.unpad.ac.

How to cite this article:

Dwi Fajriyah, A., Rully Khairul Anwar, Siti Chaerani Djen Amar, & Evi Nursanti Rukmana. (2025). The Role of School Libraries in Supporting Distance Education: A Narrative Review. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 15(1), 18–28. <https://doi.org/10.20473/jpua.v15i1.2025.18-28>



ABSTRAK

Latar Belakang: Perpustakaan menjadi salah satu faktor penunjang penting dalam dunia pendidikan, baik pendidikan langsung maupun pendidikan jarak jauh karena berperan dalam pengadaan sumber belajar. Perpustakaan sekolah dalam pendidikan jarak jauh memiliki peran-peran yang harus dilaksanakan dan dimaksimalkan agar keberlangsungan pembelajaran tidak menjadi sulit.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perpustakaan sekolah dalam mendukung pendidikan jarak jauh melalui analisis penyediaan akses sumber belajar, peningkatan minat literasi peserta didik, dan penyediaan layanan digital.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode narrative literature review dari rujukan yang berkaitan dengan topik peran perpustakaan sekolah dalam mendukung pendidikan jarak jauh dengan jumlah rujukan utama yang dianalisis sebanyak enam rujukan.

Temuan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran penting untuk mendukung pendidikan jarak jauh. Perpustakaan sekolah perlu menyediakan sumber belajar digital untuk keberlangsungan pendidikan jarak jauh. Selain itu, perpustakaan ikut berperan dalam meningkatkan minat literasi peserta didik melalui program interaktif dan sarana diskusi online. Layanan di perpustakaan sekolah juga perlu diadaptasikan menjadi layanan digital yang dapat diakses kapan saja oleh peserta didik.

Kesimpulan: Perpustakaan sekolah memiliki peran krusial dalam pendidikan jarak jauh melalui penyediaan akses sumber belajar digital, peningkatan literasi peserta didik, dan penyediaan layanan digital yang mempermudah proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat berfokus pada pengembangan infrastruktur digital yang inklusif, kolaborasi dengan platform daring, serta solusi akses di daerah terpencil untuk pemerataan pendidikan.

Kata Kunci: perpustakaan sekolah, pendidikan jarak jauh, perpustakaan digital

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu aspek terpenting dalam kehidupan. Hal tersebut karena pendidikan menjadi faktor utama dalam mengembangkan berbagai kemampuan dan minat yang dimiliki oleh manusia. Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak aspek kehidupan yang ikut merasakan dampak dari teknologi, termasuk bidang pendidikan. Teknologi membawa berbagai perubahan dalam sistem pendidikan seperti modifikasi dari berbagai langkah pengajaran dan pembelajaran ([Mesra et al., 2023](#)). Perubahan-perubahan ini sampai pada jenis proses pendidikan baru yang disebut pendidikan jarak jauh atau yang dikenal juga dengan pendidikan dalam jaringan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2020 Pasal 1, “pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.” Pendidikan jarak jauh atau yang disingkat PJJ menjadi salah satu wujud dari perkembangan teknologi karena dilakukan melalui jaringan atau secara *online*. Meskipun terdengar semakin mudah dan canggih, pelaksanaan PJJ memiliki tantangannya sendiri. Hal tersebut terjadi karena PJJ adalah pembelajaran instruksional yang diformalkan, dibatasi jarak dan waktu, serta tak ada kontak langsung yang terjadi antara peserta didik dengan tenaga pendidik ([Ramadhanti et al., 2020](#)). Selain itu, PJJ juga mengharuskan adanya media komunikasi yang dapat menunjang interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik.

Pendidikan jarak jauh dilaksanakan tanpa adanya ruang kelas ataupun sekolah secara fisik. Hal ini berarti peserta didik juga tidak dapat merasakan fasilitas-fasilitas sekolah secara langsung, termasuk perpustakaan sekolah. Oleh sebab itu, pada pendidikan jarak jauh, perpustakaan sekolah perlu memberikan peran yang lebih jelas sistemnya sehingga para peserta didik dapat memanfaatkan fungsi perpustakaan dengan baik. Peran perpustakaan sekolah pada pendidikan jarak jauh harus dipahami dengan baik oleh peserta didik, tenaga pendidik, ataupun orang tua peserta didik agar pendidikan jarak jauh dapat berjalan dengan efektif layaknya pembelajaran langsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis telah meneliti beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan tujuan penulis dan membandingkannya. Menurut [Maysa et al. \(2023\)](#) dalam penelitiannya yang membahas tentang kontribusi perpustakaan digital dalam mendukung pembelajaran jarak jauh, perpustakaan sekolah berperan dalam menyediakan sumber belajar yang dapat

diakses sepanjang waktu, dengan berbagai bentuk koleksi seperti *e-book*, modul elektronik, dan materi multimedia. Perpustakaan sekolah juga perlu memastikan semua sumber yang disediakan berkualitas dan relevan dengan kurikulum.

[Mubarok, R. \(2021\)](#) dalam penelitiannya mengkaji peran perpustakaan digital sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh. Penelitian tersebut dilakukan melalui metode studi kepustakaan yang memanfaatkan bahan-bahan koleksi kepustakaan saja tanpa terjun langsung ke lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mendukung pendidikan jarak jauh, perpustakaan sekolah perlu mengembangkan perpustakaan digital yang berperan sebagai penyedia berbagai sumber belajar, seperti buku, jurnal, dan materi lainnya. Selain itu, perpustakaan digital tersebut juga dapat membantu mempermudah penyusunan bahan ajar dan mendukung pendidik dalam mengarahkan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Maysa et al. dan Mubarok, R. sama-sama meneliti tentang peran perpustakaan sekolah dalam menghadapi pendidikan jarak jauh. Kedua penelitian tersebut menekankan pentingnya pemaksimalan fungsi perpustakaan sekolah dalam memfasilitasi pendidikan jarak jauh. Selain itu, terdapat perbedaan antara kedua penelitian tersebut dalam metode penelitian yang dipilih. Maysa et al. meneliti menggunakan metode *literature review* dengan mengambil data dari artikel jurnal, prosiding, dan laporan penelitian yang relevan, sedangkan Mubarok, R. menggunakan metode penelitian studi kepustakaan dengan mengambil data dari koleksi-koleksi kepustakaan tanpa terjun langsung ke lapangan.

Dalam konteks pendidikan jarak jauh, perpustakaan sekolah memiliki peranan strategis dalam menjamin akses terhadap sumber belajar yang berkualitas. Pesatnya perkembangan teknologi telah mengubah cara masyarakat, termasuk para pelajar, dalam mengakses informasi. Di tengah perubahan ini, perpustakaan sekolah dituntut untuk mampu memfasilitasi kebutuhan literasi peserta didik secara digital agar proses pembelajaran tetap efektif dan berkelanjutan. Selain itu, perpustakaan sekolah juga perlu beradaptasi dengan mengonversi program-program layanan yang sebelumnya berbasis tatap muka menjadi format digital yang dapat diakses dari jarak jauh. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa seluruh peserta didik, tanpa terkecuali, dapat mengakses materi pembelajaran dan layanan perpustakaan sekolah dengan mudah dan efisien, meskipun tidak berada di lokasi fisik perpustakaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perpustakaan sekolah dalam mendukung pendidikan jarak jauh melalui analisis penyediaan akses sumber belajar, peningkatan minat literasi peserta didik, dan penyediaan layanan digital. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran jelas mengenai strategi perpustakaan dalam menghadapi tantangan pendidikan jarak jauh di era digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan dapat didefinisikan sebagai tempat yang akan dituju seseorang untuk mencari atau memperoleh informasi. Perpustakaan memiliki peran sebagai pusat sumber belajar, yaitu menyediakan berbagai pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan dalam mengembangkan kompetensi yang diperlukan suatu bidang studi ([Cahyono, 2017](#)).

Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Indonesia) menyebutkan bahwa "Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka." Oleh karena itu, perpustakaan harus menjadi tempat penyimpanan berbagai bentuk koleksi yang didalamnya dapat menunjang segala kebutuhan pemustaka. Mulai dari mencari informasi untuk pendidikan, hingga mencari bacaan untuk hiburan.

Bafadal dalam [Zhoriah \(2017\)](#) menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah adalah tempat yang mengorganisasi berbagai bahan pustaka, baik dalam bentuk buku maupun bukan buku (*non-book materials*), secara sistematis untuk mendukung proses belajar mengajar bagi murid dan guru. Bafadal juga menyebutkan sembilan manfaat perpustakaan sekolah, yaitu: (1) Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca; (2) Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid; (3) Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri; (4) Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca; (5) Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa; (6) Perpustakaan sekolah

dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab; (7) Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah; (8) Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran; (9) Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perpustakaan sekolah, memiliki banyak sekali peran dalam bidang pendidikan. Contohnya, perpustakaan sekolah sebagai penyedia sumber belajar, sebagai sarana diskusi, dan sebagai tempat menyimpan serta mencari informasi. Peran perpustakaan sekolah ini tentunya harus tetap berlanjut dan terlaksana dengan baik pada pendidikan jarak jauh.

Pendidikan Jarak Jauh

Proses dari sebuah pendidikan tidak lepas dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akan dikatakan baik ketika pembelajaran tersebut dapat menghasilkan pemahaman yang baik pula bagi siswa. Pembelajaran yang biasanya dirasakan para peserta didik adalah kegiatan interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik di kelas. Namun, terdapat istilah 'pendidikan jarak jauh' dimana siswa dan guru melakukan pembelajaran tanpa bertatap muka secara langsung di kelas.

Pendidikan jarak jauh menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2020 Pasal 1, "merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi." Media komunikasi ini berhubungan dengan pemanfaatan teknologi pendidikan. Teknologi yang dibutuhkan bermacam-macam dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Contoh teknologi tersebut adalah media cetak, audio, audio-visual, serta aplikasi pembelajaran lainnya (Quimby dalam [Firmansyah et al., 2023](#)). Pendidikan jarak jauh dilaksanakan dalam dua metode berbeda, yaitu secara sinkron dan asinkron (King et al. dalam [Ramadhanti et al., 2020](#)) Sinkron berarti kegiatan pembelajaran dimana tenaga pendidik dan peserta didik bertemu dan berinteraksi langsung secara online (pada waktu yang sama). Sebaliknya, asinkron berarti proses pembelajaran yang tidak terikat waktu. Pengajar biasanya memberikan materi atau modul beserta tugas kepada para siswa. Setelah itu, para siswa tersebut dapat mempelajari dan mengangsur tugas yang diberikan kapanpun mereka mau.

Pendidikan jarak jauh sebenarnya telah diterapkan sejak bertahun-tahun lalu di Amerika Serikat ([Parinduri, 2019](#)). Pendidikan jarak jauh tersebut sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi negara-negara maju mulai dari radio hingga internet. Namun, pendidikan jarak jauh mulai mendunia ketika pandemi Covid-19 mulai datang. Pada masa pandemi di Indonesia, hampir segala kegiatan dilakukan dari rumah termasuk proses pembelajaran. Perubahan yang tiba-tiba tersebut tentunya menimbulkan beberapa kesulitan, terutama dari segi teknologi atau media pembelajaran yang digunakan untuk pendidikan jarak jauh. Tak hanya aspek teknologi, fungsi sarana dan prasarana yang ada di sekolah ikut terdampak adanya pendidikan jarak jauh. Contohnya perpustakaan sekolah, keberlangsungan peran perpustakaan sekolah pada pendidikan jarak jauh perlu mendapatkan perhatian khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditulis menggunakan metode narrative literature review. Menurut [Machi & McEvoy \(2022\)](#), literature review adalah dokumen tertulis yang mengembangkan kasus dalam penelitian. Literature review juga berarti menganalisis dan memadukan pengetahuan terkini yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan menggunakan narrative literature review, peneliti dapat mencari dan menemukan karya tulis yang sesuai dengan penelitian. Selain itu, narrative literature review dapat meningkatkan kualitas dari penelitian karena telah meninjau karya tulis yang berhubungan. Menurut Machi dan McEvoy (2016) dalam bukunya *The Literature Review: Six Steps to Success*, terdapat enam tahapan utama yang perlu diikuti secara sistematis. Keenam tahapan tersebut meliputi: (1) memilih topik, (2) menelusuri literatur, (3) mengembangkan argumen, (4) mensurvei literatur, (5) mengkritisi literatur, dan (6) menulis tinjauan literatur. Setiap tahapan ini berperan penting dalam memastikan tinjauan literatur yang disusun memiliki kualitas akademik yang tinggi, relevan, dan mampu menjawab fokus penelitian yang ditentukan.

Tahap pertama adalah memilih topik (Select a Topic). Langkah ini merupakan fondasi utama dalam penulisan narrative literature review, di mana peneliti harus menentukan topik penelitian yang jelas dan spesifik. Pemilihan topik dilakukan berdasarkan relevansi, ketertarikan, dan potensi kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, topik yang dipilih sebaiknya memiliki ruang lingkup yang tidak

terlalu luas agar analisis literatur bisa fokus dan mendalam. Dengan demikian, peneliti dapat menyusun pertanyaan penelitian yang terarah sebagai dasar dalam proses penelusuran literatur selanjutnya.

Tahap kedua yaitu menelusuri literatur (*Search the Literature*). Pada langkah ini, peneliti melakukan pencarian literatur secara sistematis melalui berbagai database akademik seperti Google Scholar, Scopus, Web of Science, dan perpustakaan digital lainnya. Penelusuran ini bertujuan untuk mengumpulkan referensi ilmiah yang relevan dengan topik yang dipilih. Literatur yang dikumpulkan meliputi artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber ilmiah lainnya yang dapat memperkaya landasan teori penelitian.

Tahap ketiga adalah mengembangkan argumen (*Develop the Argument*). Setelah literatur yang relevan terkumpul, peneliti mulai menganalisis temuan-temuan dari berbagai penelitian tersebut. Fokus utama pada tahap ini adalah menemukan kesenjangan penelitian (*research gap*), tren perkembangan, dan perdebatan teoretis yang ada di dalam literatur. Analisis kritis terhadap hasil penelitian sebelumnya membantu peneliti dalam menyusun argumen yang logis dan terstruktur. Argumen ini nantinya akan menjadi landasan bagi kerangka teori dan pembahasan dalam penelitian.

Selanjutnya, pada tahap keempat yaitu mensurvei literatur (*Survey the Literature*), peneliti mengorganisasikan literatur berdasarkan tema, konsep, atau kronologi tertentu. Penyusunan yang sistematis memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar penelitian dan bagaimana perkembangan topik tersebut berlangsung dari waktu ke waktu. Selain itu, pengelompokan ini membantu dalam mengidentifikasi area yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, peneliti dapat memetakan secara jelas kontribusi dari setiap penelitian yang dianalisis.

Tahap kelima adalah mengkritisi literatur (*Critique the Literature*). Pada tahap ini, peneliti tidak hanya merangkum temuan-temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga mengevaluasi secara kritis kualitas dan keandalan dari setiap literatur yang digunakan. Evaluasi mencakup metode penelitian, validitas data, interpretasi hasil, dan relevansi kesimpulan terhadap topik penelitian. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa hanya literatur yang berkualitas tinggi dan terpercaya yang dijadikan landasan teori dalam penelitian yang sedang dilakukan.

Terakhir, tahap keenam adalah menulis tinjauan literatur (*Write the Review*). Di sini, peneliti menyusun seluruh hasil penelusuran, analisis, dan kritik literatur dalam bentuk narasi yang koheren dan terstruktur. Penulisan harus disajikan secara logis dengan alur yang jelas, sehingga pembaca dapat memahami perkembangan konsep dan argumen penelitian secara menyeluruh. Pada bagian ini, peneliti juga perlu memastikan bahwa narasi yang disusun tidak hanya memaparkan temuan secara deskriptif, tetapi juga mampu menyampaikan sintesis dari literatur yang telah dianalisis. Dengan demikian, tinjauan literatur yang dihasilkan dapat menjadi dasar yang kuat bagi pengembangan penelitian lebih lanjut.

Pengumpulan data dan rujukan untuk penelitian ini dilakukan melalui pencarian artikel jurnal yang relevan melalui database Google Scholar. Adapun beberapa kata kunci yang digunakan untuk menemukan rujukan yang sesuai adalah 'perpustakaan sekolah', 'pendidikan jarak jauh', 'pendidikan dalam jaringan', dan 'perpustakaan digital'. Ditemukan beberapa rujukan berdasarkan kata kunci tersebut dan kemudian didapatkan rujukan utama sebanyak enam rujukan. Penyeleksian rujukan-rujukan yang ditemukan tersebut dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek, seperti tahun publikasi artikel jurnal, dan kesesuaian isi artikel jurnal. Penelusuran artikel jurnal dibatasi untuk publikasi sepuluh tahun terakhir, yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2024. Pembatasan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan dan mencerminkan perkembangan terbaru dalam bidang penelitian tersebut. Selain itu, rentang waktu ini dipilih agar hasil penelusuran sejalan dengan kemajuan teknologi dan transformasi digital yang semakin pesat dalam dekade terakhir, khususnya dalam konteks pendidikan jarak jauh dan layanan perpustakaan digital. Penulis juga menyeleksi artikel rujukan berdasarkan kesesuaian isi artikel jurnal yang ditemukan dengan topik pembahasan penelitian ini.

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik ini dilakukan melalui pengumpulan data yang kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk penjelasan yang terstruktur dan mudah dipahami. Data artikel yang dianalisis berasal dari enam artikel dengan judul berbeda yang relevan dengan penelitian ini. Pemilihan enam artikel tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu keterkaitan langsung dengan topik penelitian, kualitas artikel yang ditinjau dari proses *peer-review*, serta keberagaman perspektif yang disajikan. Selain itu, jumlah enam artikel dipandang ideal untuk mendapatkan variasi pandangan dan temuan, sambil tetap menjaga kedalaman analisis. Dengan

demikian, hasil analisis literatur diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran perpustakaan sekolah dalam mendukung pendidikan jarak jauh.

Tabel 1. Data Artikel yang Dianalisis

No.	Identitas Artikel
1	Alpian, A., & Ruwaida, H. (2022). Pengoptimalan peran perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. <i>Jurnal Albasicedu</i> , 6, 1611-1617.
2	Huda, I. C. (2020). Peranan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. <i>Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan</i> , 2.
3	Maysa, F., Latifah, N., Maruroh, B., Laksana, E. P., Ningrum, V. S., & Anugrah, P. (2023). Kontribusi perpustakaan Digital dalam mendukung pembelajaran jarak jauh: Literatur review. <i>Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan</i> , 3(12), 1108-1115.
4	Mubarok, R. (2021). Perpustakaan digital sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh. <i>Jurnal Al-Rabwah</i> , 15, 16-25.
5	Parinduri, R. H. (2019). Peranan LAPER BE-ON (Layanan Perpustakaan On line) untuk pendidikan jarak jauh dalam era globalisasi. <i>Jurnal Iqra'</i> , 13, 126-141.
6	Ramadhanti, D., Yanda, D. P., & Yenti, E. (2020). Peran perpustakaan sebagai pendukung pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. <i>Libraria</i> , 8, 1-30.

Sumber: Google Scholar dan hasil penelitian, 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga informasi yang memiliki beberapa fungsi: (1) Edukatif; (2) Inspiratif; (3) Informatif; (4) Rekreatif; (5) Riset atau penelitian; (6) Budaya. Perpustakaan dengan fungsi edukatif berarti menyediakan bahan pustaka yang menjurus kepada disiplin ilmu tertentu atau pendidikan secara umum. Perpustakaan dengan fungsi edukatif biasanya ditemukan pada perpustakaan sekolah. Beberapa peran perpustakaan sekolah dalam pendidikan adalah penyedia sumber informasi dan pengetahuan, sarana penumbuhan minat literasi, serta penyedia sarana dan prasarana diskusi. Penyediaan sumber informasi dan pengetahuan merupakan peran utama dari perpustakaan sekolah. Penyediaan sumber informasi dan pengetahuan ini tentunya tidak lepas dari penyediaan koleksi perpustakaan. Koleksi tersebut dapat berupa karya cetak, karya tulis, dan karya rekam. Contoh karya cetak adalah buku, baik fiksi maupun nonfiksi, dan majalah. Karya tulis merupakan karya hasil penelitian ilmiah seseorang, sedangkan karya rekam contohnya adalah CD, film, dan video. Penyediaan koleksi tersebut disesuaikan dengan jenis dan fungsi perpustakaan. Ketersediaan koleksi di perpustakaan menunjukkan bahwa perpustakaan tersebut memenuhi perannya sebagai penyedia sumber informasi dan pengetahuan. Di sekolah, para siswa akan mendatangi perpustakaan dengan tujuan mencari buku pelajaran atau buku hiburan untuk mereka.

Perpustakaan berperan dalam menumbuhkan minat literasi peserta didik di sekolah. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan menulis, membaca, dan mengolah informasi serta pengetahuan ([Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016](#)). Selain kemampuan menulis dan membaca, literasi juga mencakup kegiatan menyimak, mengamati, dan mengemukakan pendapat. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi dasar penting untuk membangun kreativitas dan kepandaian seseorang. Perpustakaan sekolah sebagai pusat informasi perlu berupaya dalam membangun minat literasi peserta didik. Upaya tersebut dapat berupa melengkapi koleksi yang diminati peserta didik, serta menciptakan kegiatan atau program yang bisa menumbuhkan kecintaan peserta didik kepada literasi.

Dalam menyongsong pendidikan, perpustakaan perlu menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan diskusi. Ketika peserta didik berada dalam perpustakaan, kegiatan yang dapat mereka lakukan bukan hanya membaca, tetapi juga berdiskusi dan berkolaborasi dengan teman sebaya ataupun gurunya.

Agar diskusi dapat berjalan dengan baik, perlu dukungan perpustakaan sekolah seperti diadakannya ruang diskusi, serta disediakan meja dan bangku di dalam perpustakaan.

Sistem pendidikan tidak hanya dilaksanakan secara langsung, tetapi ada juga yang dilaksanakan dalam jaringan atau yang disebut pendidikan jarak jauh. Pendidikan jarak jauh menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2020 Pasal 1 merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Dengan demikian, peserta didik hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran lewat media komunikasi digital. Pendidikan jarak jauh terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan sinkron dan asinkron. Pendidikan sinkron berarti peserta didik dan tenaga pengajar berkomunikasi langsung dalam satu waktu atau terjadwal. Sebaliknya, pendidikan asinkron berarti proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengakses modul pembelajaran kapanpun ia mau.

Pendidikan jarak jauh memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. [Ramadhanti et al. \(2020\)](#) menyebutkan pendidikan jarak jauh memiliki dua belas kelebihan: (1) memaksimalkan akses ataupun peluang untuk pembelajaran maupun pelatihan; (2) memberi peluang untuk memperbarui, melatih ulang, dan memperbanyak pengetahuan dan kemampuan personal; (3) meningkatkan efektivitas sumber daya pendidikan; (4) meningkatkan dan mengolaborasikan kapasitas peserta didik; (5) mendukung kualitas dan bermacam-macam struktur pendidikan yang ada; (6) memberi kenyamanan karena teknologi yang dibutuhkan dapat diakses dari rumah; (7) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi kapan saja dan di mana saja karena sifatnya yang fleksibel; (8) cukup terjangkau karena sebagian besar pembelajaran jarak jauh memiliki sedikit bahkan tanpa biaya; (9) bersifat multi-indra karena terdapat berbagai macam sumber belajar yang dapat memenuhi preferensi belajar semua orang; (10) meningkatkan interaksi peserta didik khususnya peserta didik yang malu mengemukakan pendapatnya di ruang kelas; (11) menyeimbangkan ketidaksetaraan antara kelompok umur; (12) dapat dilaksanakan sambil bekerja bagi peserta didik yang cukup umur.

Meskipun memiliki kelebihan yang banyak, pendidikan jarak jauh juga memiliki beberapa kekurangan. Mengutip [Ramadhanti et al. \(2020\)](#), kekurangan pendidikan jarak jauh: (1) sebelum dilaksanakan pembelajaran jarak jauh, tenaga pendidik dan peserta didik perlu menyiapkan perencanaan; (2) pembelajaran jarak jauh membutuhkan internet yang memadai sedangkan hal tersebut memerlukan biaya; (3) Pada pendidikan jarak jauh, peserta didik biasanya tidak mendapatkan umpan balik langsung dari tenaga pengajar; (4) metode pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh menuntut usaha yang proporsional dari tenaga pengajar; (5) pendidikan jarak jauh tidak selalu menawarkan semua yang dibutuhkan untuk setiap program pendidikan; (6) pendidikan jarak jauh kurang maksimal dalam mendukung keterampilan berbicara peserta didik; (7) adanya isolasi sosial; (8) masalah kesiapan peserta didik dalam menghadapi pendidikan jarak jauh karena pendidikan jarak jauh dapat menumbuhkan kemalasan peserta didik; (9) berbagai masalah yang berhubungan dengan teknologi, seperti perlu waktu untuk memahami teknologi.

Dalam mengatasi masalah tersebut, perpustakaan sekolah perlu mengambil peran untuk mengurangi sedikit banyaknya kekurangan pendidikan jarak jauh. Peran-peran perpustakaan sekolah umumnya dapat berjalan ketika peserta didik datang berkunjung ke perpustakaan langsung. Namun, dalam pendidikan jarak jauh, peserta didik tidak bisa mendatangi perpustakaan sekolah secara langsung. Hal tersebut membuat perpustakaan sekolah tidak akan mendapatkan pengunjung selama masa pendidikan jarak jauh. Itulah tantangan yang harus dihadapi pustakawan agar eksistensi perpustakaan sekolah tetap terasa baik oleh peserta didik maupun tenaga pengajar dalam pendidikan jarak jauh.

Peran Perpustakaan Sekolah dalam Pendidikan Jarak Jauh

Tabel 2. Peran Perpustakaan pada Pendidikan Jarak Jauh

Identitas Rujukan	Temuan Utama	Metode Penelitian	Relevansi
Alpian, A., & Ruwaida, H.	Perpustakaan sekolah dalam pendidikan jarak jauh berperan untuk	Metode kualitatif	Artikel ini relevan karena membahas peran perpustakaan sekolah dalam

<p>(2022). Pengoptimalan peran perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar</p>	<p>menumbuhkan minat belajar, menyediakan akses informasi melalui koleksi digital, dan mendukung keterlibatan literasi melalui program interaktif yang dapat diadaptasi secara virtual.</p>	<p>dengan jenis <i>narrative research</i></p>	<p>menumbuhkan minat belajar dan mendukung literasi melalui akses informasi digital dan program interaktif, yang sejalan dengan fokus penelitian saya mengenai kontribusi perpustakaan sekolah dalam pendidikan jarak jauh.</p>
<p>Huda, I. C. (2020). Peranan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar</p>	<p>Perpustakaan sekolah dalam pendidikan jarak jauh berperan sebagai media pendukung proses belajar mengajar, sumber penunjang kurikulum, dan pusat kegiatan belajar. Selain itu, perpustakaan juga membantu menumbuhkan minat belajar, kedisiplinan, serta menyediakan ruang untuk rekreasi dan penelitian guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.</p>	<p>Studi kepustakaan</p>	<p>Artikel ini relevan karena membahas peran perpustakaan sekolah sebagai media pendukung pembelajaran jarak jauh dan pusat kegiatan belajar, yang sejalan dengan fokus penelitian saya mengenai kontribusi perpustakaan sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran jarak jauh.</p>
<p>Maysa, F., Latifah, N., Maruroh, B., Laksana, E. P., Ningrum, V. S., & Anugrah, P. (2023). Kontribusi perpustakaan Digital dalam mendukung pembelajaran jarak jauh: Literatur review</p>	<p>Perpustakaan sekolah dalam pendidikan jarak jauh berperan penting dalam menyediakan sumber belajar yang dapat diakses kapan saja, menawarkan keberagaman materi seperti <i>e-book</i>, jurnal elektronik, dan multimedia, serta menjamin kualitas dan relevansi sumber dengan kurikulum. Selain itu, perluasan koleksi digital dilakukan melalui kerja sama dengan penyedia konten digital untuk meningkatkan akses informasi.</p>	<p><i>Literature review</i></p>	<p>Artikel ini relevan karena membahas peran perpustakaan sekolah dalam menyediakan akses sumber belajar yang fleksibel dan beragam, yang sejalan dengan fokus penelitian saya mengenai bagaimana perpustakaan sekolah mendukung pendidikan jarak jauh melalui koleksi digital yang relevan dengan kurikulum.</p>
<p>Mubarok, R. (2021). Perpustakaan digital sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh</p>	<p>Perpustakaan sekolah dalam pendidikan jarak jauh berperan sebagai penyedia akses sumber belajar dalam berbagai bentuk, termasuk buku, jurnal, dan bahan ajar yang mendukung pembelajaran dan penelitian. Efektivitas perpustakaan digital dalam menunjang pendidikan jarak jauh ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, kemudahan akses, dan keterbukaan dalam menerima masukan. Selain itu, perpustakaan digital juga mempercepat proses penyusunan bahan ajar, melengkapi referensi, dan memudahkan pendidik dalam mengarahkan pembelajaran.</p>	<p>Studi kepustakaan</p>	<p>Artikel ini relevan karena membahas peran perpustakaan sekolah dalam menyediakan akses sumber belajar yang beragam dan mendukung pendidikan jarak jauh, yang sejalan dengan fokus penelitian saya mengenai bagaimana perpustakaan sekolah berkontribusi pada proses pembelajaran jarak jauh.</p>
<p>Parinduri, R. H. (2019). Peranan LAPER BE-ON</p>	<p>Perpustakaan sekolah dalam pendidikan jarak jauh berperan sebagai penyedia bahan pembelajaran, sarana pengiriman</p>	<p><i>Literature review</i></p>	<p>Artikel ini relevan karena membahas peran perpustakaan sekolah dalam menyediakan bahan pembelajaran,</p>

(Layanan Perpustakaan On line) untuk pendidikan jarak jauh dalam era globalisasi	tugas, dan sumber informasi yang menunjang proses belajar.		pengiriman tugas, dan sumber informasi yang mendukung pembelajaran jarak jauh, sejalan dengan fokus penelitian saya mengenai kontribusi perpustakaan sekolah dalam pendidikan jarak jauh.
Ramadhanti, D., Yanda, D. P., & Yenti, E. (2020). Peran perpustakaan sebagai pendukung pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19	Perpustakaan dalam pendidikan jarak jauh berfungsi sebagai penyedia sumber belajar online dan pusat kumpulan bahan ajar bagi peserta didik, pendidik, dan staf. Selain menjadi tempat diseminasi ilmu pengetahuan, perpustakaan juga berperan dalam meningkatkan minat literasi melalui akses ke basis data informasi di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional.	Studi kepustakaan	Relevansinya adalah perpustakaan sekolah mendukung pendidikan jarak jauh dengan menyediakan akses sumber belajar yang mudah diakses, memperluas jangkauan informasi, dan meningkatkan literasi siswa secara berkelanjutan.

Sumber: Adaptasi Google Scholar dan hasil penelitian, 2024.

Akses Sumber Belajar

Pada pendidikan langsung, khususnya jenjang SD, SMP, dan SMA, peserta didik biasanya akan mendatangi perpustakaan sekolah tiap awal semester untuk meminjam buku cetak. Peminjaman buku cetak tersebut adalah untuk menunjang kegiatan pembelajaran mereka di kelas. Namun, pendidikan jarak jauh membuat peserta didik tidak dapat mendatangi perpustakaan secara langsung. Jika para peserta didik tidak mendapatkan sumber belajar yang sama, mereka akan memperoleh banyak perbedaan pemahaman terhadap suatu materi. Terlebih lagi jika mereka memperoleh informasi dari internet dan informasi tersebut tidak terjamin kebenarannya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perpustakaan harus menjalani perannya sebagai penyedia sumber belajar. Segala kebutuhan materi yang diperlukan peserta didik perlu dipenuhi perpustakaan dalam bentuk digital. Koleksi digital tersebut harus lengkap layaknya perpustakaan konvensional yang memiliki buku, bahan ajar, dan majalah (Mubarok, 2021). Selain itu, menurut Maysa et al. (2023), perpustakaan sekolah perlu memastikan akses sumber belajar tersebut terbuka selama 24 jam agar para peserta didik dapat mempelajari buku, modul, ataupun bahan ajar kapan saja. Perpustakaan sekolah juga perlu memastikan semua sumber belajar yang disediakan memiliki kualitas yang tinggi dan relevan dengan kurikulum pembelajaran.

Minat Literasi Peserta Didik

Pada pendidikan jarak jauh, peserta didik tidak dapat mendatangi perpustakaan secara langsung. Hal ini membuat minat literasi peserta didik dapat menurun. Perpustakaan perlu menyediakan program-program yang berpotensi meningkatkan literasi peserta didik. Namun, pelaksanaan program literasi ini tidak dapat dilakukan oleh perpustakaan saja, tetapi dibutuhkan sinergi dengan tenaga pengajar, kepala sekolah, bahkan para peserta didik (Fadhli, 2021).

Menurut Alpian, A., & Ruwaida, H. (2022), perpustakaan sekolah memiliki keterlibatan dalam membangun minat literasi peserta didik melalui program interaktif yang dapat diadaptasi secara virtual. Apabila perpustakaan sekolah belum mumpuni untuk pengembangan program interaktif, perpustakaan sekolah dapat berupaya meningkatkan minat literasi peserta didik melalui perluasan koleksi digital dalam berbagai aliran yang cocok untuk peserta didik (Maysa et al., 2023). Perluasan koleksi ini dapat diperoleh salah satunya melalui kerja sama dengan penyedia konten digital. Selain itu, menurut Huda, I. C. (2020), perpustakaan sekolah berperan sebagai sarana penanaman dan pembinaan minat belajar peserta didik yang erat kaitannya dengan kemampuan literasi peserta didik. Perpustakaan sekolah juga berperan dalam

pembinaan disiplin dan sebagai tempat rekreasi untuk menumbuhkan keefektifan dalam proses belajar mengajar.

[Mubarok \(2021\)](#) menjelaskan bahwa baiknya pelayanan perpustakaan sekolah dan mudahnya akses yang disediakan dapat memberi motivasi kepada peserta didik untuk menyalurkan hobi membacanya terhadap suatu disiplin ilmu yang akan dapat membangun peradaban di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat literasi peserta didik akan sangat berpengaruh terhadap ketertarikan mereka akan disiplin ilmu tertentu.

Salah satu contoh program literasi yang dapat diadakan oleh perpustakaan pada pendidikan jarak jauh adalah wajib membaca buku digital dalam kurun waktu tertentu. Program tersebut tidak perlu terlalu berlebihan seperti harus menyelesaikan 100 halaman dalam seminggu. Program ini berfokus pada penumbuhan minat membaca peserta didik sehingga lebih baik tidak ada paksaan di dalamnya. Selain program membaca, perpustakaan dapat menerapkan program untuk kegiatan literasi lainnya seperti menulis dan berbicara.

Selain kegiatan membaca dan menulis, peningkatan minat dan kemampuan literasi peserta didik juga dapat ditingkatkan melalui kegiatan diskusi. Perpustakaan sekolah merupakan tempat mencari, menganalisis, dan mengolaborasi informasi. Dalam kegiatan tersebut pustakawan dapat saling berdiskusi untuk menemukan informasi paling efektif. Diskusi di perpustakaan juga dapat dilakukan untuk sekadar penyelesaian tugas kelompok. Dalam pendidikan jarak jauh, tentunya peserta didik tidak dapat bertemu langsung di perpustakaan untuk berdiskusi. Oleh sebab itu, perpustakaan perlu memberikan alternatif untuk keberadaan ruang diskusi bagi peserta didik.

Peserta didik biasanya akan berdiskusi untuk tugas kelompok melalui aplikasi chatting. Meskipun begitu, perpustakaan tetap dapat memfasilitasi ruang diskusi online. Sebagai contoh sederhana, perpustakaan dapat menyediakan kolom khusus pada katalog buku digital. Kolom tersebut dapat digunakan seluruh peserta didik untuk berdiskusi mengenai koleksi tertentu. Ketika peserta didik bertanya, peserta didik lain, pustakawan, dan tenaga pengajar dapat menjawab pertanyaan tersebut sehingga terciptalah diskusi.

Layanan Digital

Perubahan sistem pendidikan dari tatap muka menjadi jarak jauh tentunya menuntut perubahan yang sama terhadap layanan-layanan yang tersedia di perpustakaan sekolah. Layanan perpustakaan sekolah yang awalnya *offline* perlu diadaptasikan menjadi layanan digital yang dapat dimanfaatkan pada pendidikan jarak jauh. Di lapangan, tidak semua sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik tersedia dalam versi digital. Oleh karena itu, pustakawan perlu meng-*scan* koleksi yang menjadi sumber belajar tersebut, tentunya dengan seizin pengarang dan penerbit koleksi. Apabila proses *scan* tidak bisa atau dilarang dilakukan, maka pustakawan dapat mencari alternatif lain seperti *e-book* yang sudah disediakan untuk publik. Terdapat beberapa situs penyedia *e-book* yang bisa dijadikan sumber belajar bagi peserta didik. Contohnya adalah buku.kemdikbud.go.id, budi.kemdikbud.go.id, literasidigital.id, dan aplikasi Ipusnas. Namun, peserta didik tentunya tidak mengetahui ketersediaan *e-book* tersebut. Oleh sebab itu, pustakawan perlu menjembatani para peserta didik dengan pengaksesan situs-situs tersebut. Upaya yang bisa dilakukan pustakawan adalah menyediakan perpustakaan digital dan memberikan katalog dari sumber-sumber *e-book*. Dari katalog tersebut, perpustakaan digital juga mencantumkan link ataupun *barcode* yang mengarah ke situs *e-book*. Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh sumber belajar digital yang sesuai.

Layanan digital lainnya yang dapat diterapkan oleh perpustakaan sekolah adalah penyediaan sarana pengiriman tugas-tugas pembelajaran ([Parinduri, R. H., 2019](#)). Layanan digital perpustakaan sekolah tidak hanya terbatas pada akses informasi, tetapi juga dapat mencakup sarana pengiriman tugas, yang mempermudah siswa dalam mengumpulkan dan mengakses tugas secara online, terutama dalam konteks pendidikan jarak jauh.

PENUTUP

Perpustakaan mengambil peran yang sangat krusial pada bidang pendidikan, baik pendidikan langsung maupun pendidikan jarak jauh. Keterbatasan yang dialami peserta didik ataupun tenaga pendidik pada pendidikan jarak jauh harus bisa diatasi perpustakaan dengan memaksimalkan perannya, yaitu melalui penyediaan akses sumber belajar digital, peningkatan minat literasi peserta didik, dan penyediaan layanan digital. Selain menyediakan bahan ajar yang dapat diakses kapan saja, perpustakaan juga mendorong minat

literasi peserta didik melalui program interaktif dan koleksi digital. Perpustakaan sekolah juga dapat mengembangkan layanan digital, seperti penyediaan sarana pengiriman tugas dan akses *e-book*.

Penelitian di masa mendatang dapat difokuskan pada pengembangan infrastruktur digital yang lebih inklusif di perpustakaan sekolah, peningkatan kolaborasi antara perpustakaan dengan platform pembelajaran daring, serta evaluasi efektivitas program literasi virtual dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi peserta didik. Selain itu, analisis lebih mendalam terhadap kendala akses digital di daerah terpencil juga dapat menjadi fokus untuk memastikan pemerataan pendidikan jarak jauh melalui perpustakaan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, A., & Ruwaida, H. (2022). Pengoptimalan peran perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Albasicedu*, 6.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Literasi*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>
- Cahyono, T. Y. (2017). Fungsi perpustakaan sebagai penyedia informasi. *Jurnal Perpustakaan*.
- Fadhli, R. (2021). Implementasi kompetensi pembelajaran sepanjang hayat melalui program literasi di perpustakaan sekolah. *Implementasi Kompetensi Pembelajaran Sepanjang Hayat Melalui Program Literasi Di Perpustakaan Sekolah*, 9.
- Firmansyah, F., Ahyani, H., Ma'arif, M., Wibisono, H. A., Tyaningsih, R. Y., Murti, A., Ahmad, A. K., Syahrul, Y., Meliani, F., Hidayat, R., & Sembiring, D. (2023). *Teknologi pendidikan jarak jauh*. CV. Widina Media Utama.
- Huda, I. C. (2020). Peranan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.
- Machi, L. A., & McEvoy, B. T. (2022). *The literature review: 6 steps to success*. Corwin.
- Maysa, F., Latifah, N., Maruroh, B., Laksana, E. P., Ningrum, V. S., & Anugrah, P. (2023). Kontribusi perpustakaan Digital dalam mendukung pembelajaran jarak jauh: Literatur review. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(12), 1108-1115.
- Mesra, R., Pratiwi, D., Handayani, R., Wiguna, I. B. A. A., Suyitno, M., Sampe, F., Halim, F. A., Mayasari, Saptadi, N. T. S., Purwati, H., Ridhani, J., Munandar, H., Tandirerung, V. A., Hamdani, H., & Aina, M. (2023). *Teknologi pendidikan* (A. C. Purnomo, Ed.). PT Sada Kurnia Pustaka.
- Mubarok, R. (2021). Perpustakaan digital sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Al-Rabwah*, 15.
- Parinduri, R. H. (2019). Peranan LAPER BE-ON (Layanan Perpustakaan On line) untuk pendidikan jarak jauh dalam era globalisasi. *Jurnal Iqra'*, 13.
- Ramadhanti, D., Yanda, D. P., & Yenti, E. (2020). Peran perpustakaan sebagai pendukung pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. *Libraria*, 8, 1–30.
- Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan (2007). <https://peraturan.bpk.go.id/Download/29566/UU%20Nomor%2043%20Tahun%202007.pdf>
- Zhoriah, A. (2017). Efektivitas pelayanan perpustakaan sekolah. *Tarbawi*, 3(1), 102-110.

How to cite this article:

Dwi Fajriyah, A., Rully Khairul Anwar, Siti Chaerani Djen Amar, & Evi Nursanti Rukmana. (2025). The Role of School Libraries in Supporting Distance Education: A Narrative Review. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 15(1), 18–28. <https://doi.org/10.20473/jpua.v15i1.2025.18-28>